

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas menunjukkan bahwa melalui pendidikan diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa itu

sendiri, sehingga dapat berkontribusi untuk negara, dan akhirnya berpengaruh pada kualitas pendidikan nasional.

Proses belajar adalah mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui latihan, pengalaman dan kontak dengan lingkungannya. Dalam tahap proses belajar yang diutamakan adalah kematangan tertentu dari anak. Proses belajar dapat berlangsung dengan efektif bila orangtua bersama guru mengetahui tugas apa yang dilaksanakan mengenai proses belajar.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya meningkatkan prestasi belajar tersebut dilakukan dengan cara membuat strategi pembelajaran yang baik yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa akan dapat memenuhi harapan baik untuk guru maupun untuk siswa itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah juga memerlukan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan siswa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja, mengembangkan potensi diri dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian interaksi guru dan siswa akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dalam bentuk penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang tercermin dalam prestasi belajar yang maksimal.

SMK Pasundan 1 Kota Bandung merupakan satuan pendidikan jenis kejuruan Bisnis dan Manajemen, yang terdiri dari 4 program studi keahlian yaitu Keuangan,

Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Teknologi Komputer dan Jaringan. SMK Pasundan 1 Kota Bandung memiliki 4 Kompetensi Keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Teknologi Komputer dan Jaringan. Salah satu program studi keahlian yang paling diminati pada SMK Pasundan 1 Kota Bandung adalah Program Studi Keahlian Keuangan dengan Kompetensi Keahlian Akuntansi. Hal ini dikarenakan SMK Pasundan 1 Kota Bandung memiliki tenaga pengajar profesional dan sarana prasarana yang baik.

Ilmu akuntansi bertujuan untuk membekali siswa SMK/ sederajat dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman agar menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi yang benar dan benar bagi kehidupan mereka (Sudiby, 2000, h.22)

Siswa mengalami beberapa kendala dalam menerima pembelajaran akuntansi keuangan, beberapa siswa belum memahami siklus pencatatan dalam akuntansi. Hal ini berimbas pada nilai akademik dan prestasi siswa dalam bidang studi akuntansi keuangan masih minim. (<https://docs.google.com/document/d/1SzSeYqFHqHtNdkPGF-zZ4FKkYRhMECgJ79jcaxY6gw8/mobilebasic?hl=in>)

Keberhasilan belajar antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama, karena mempunyai daya tangkap yang berbeda dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran. Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan dan perilaku siswa. Hasil yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar akuntansi belum mencapai target yang diharapkan, (Usman Uzer dalam Barror Rizqoh: 2009, h.3).

Salah satu tujuan pembelajaran akuntansi di SMK adalah siswa dapat menggunakan konsep dan rumus akuntansi yang ada dalam pembelajaran yang lebih lanjut dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun didalam dunia kerja. Untuk mencapai tujuan umum tersebut, maka siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menguasai akuntansi. Selain itu juga perlu mengenal dan memahami keadaan siswa yang berkaitan dengan potensi, bakat dan sifat dasar yang dimiliki siswa, hal tersebut dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena sebagian siswa menganggap akuntansi sebagai mata pelajaran yang sulit, menjenuhkan dan menakutkan bahkan ada sebagian yang membencinya.

Metode mengajar yang sering digunakan di dalam proses belajar mengajar pada saat ini adalah metode konvensional, dalam hal ini metode ceramah, karena metode ini dinilai lebih praktis, mudah dilaksanakan dan tidak perlu peralatan serta dapat dilakukan untuk mengajar siswa yang jumlahnya relatif besar.

Oleh sebab itu perlu dikembangkan metode belajar yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, apalagi dalam mengerjakan akuntansi, siswa harus dapat aktif sehingga dapat memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan akuntansi tercapai. Pengajaran akuntansi harus dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks dan harus memperhatikan urutan dari beberapa konsep, walaupun demikian sampai saat ini akuntansi masih menjadi masalah bagi sebagian siswa dan mengatakan bahwa akuntansi itu sulit. Belajar akuntansi memerlukan pemahaman yang baik, oleh karenanya pemilihan metode

mengajar yang tepat akan mempunyai andil yang besar di dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi. (<http://pintamins.blogspot.ae/2010/06/guru-yang-baik-harus-menguasai.html>).

Ada saatnya seorang guru mengalami kebuntuan dalam memilih metode yang efektif untuk diterapkan pada proses pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Di sinilah sebenarnya seorang guru dituntut keprofesionalannya sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar.

Pada umumnya siswa akan sangat tertarik dengan hal-hal yang baru. Atas dasar inilah seorang guru harus jeli dalam memilih metode pembelajaran agar siswa tetap termotivasi dan antusias untuk belajar. Metode mengajar sesama teman (*peer tutoring methods*) bisa dijadikan pilihan untuk memenuhi hal itu.

Untuk membantu mengatasi hal tersebut, guru bisa menambahkan metode pembelajaran agar siswa lebih memahami lagi tentang mata pelajaran khususnya akuntansi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *peer tutoring*.

*Peer Tutoring* atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya, pembelajaran teman/tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak begitu merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman

sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. (Suherman, <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/201307/21/pembelajaran-tutor-sebaya/>)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, h. 62), metode tutor sebaya dipilih karena kebanyakan siswa lebih mudah menerima bantuan atau pengajaran dari teman-temannya daripada menerima bantuan atau pengajaran dari gurunya meskipun guru sudah memilih metode mengajar yang lebih sesuai dengan siswa-siswanya. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Siswa melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

*Peer Tutoring* atau tutor sebaya adalah seorang/beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan tiap siswa lebih terbuka dan saling komunikasi antara siswa satu dengan siswa yang lain, sehingga diharapkan dapat melatih kecakapan komunikasi. Fungsi lainnya adalah dengan adanya tutor sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan prasurevey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli

2016, diperoleh data bahwa sebagian besar guru akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung masih dominan menggunakan metode konvensional ketika pembelajaran. Terdapat variasi latihan yang digunakan, namun hal tersebut belum bisa memfasilitasi cara belajar siswa untuk lebih aktif dan prestasi belajar yang lebih baik. Dari 2 kelas XI AK SMK Pasundan 1 Bandung, prestasi belajar siswa dalam kelas XI AK 1 masih belum optimal dilihat dari beberapa sikap siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran akuntansi. Adapun masalah rendahnya prestasi belajar terjadi di SMK Pasundan 1 Bandung kelas XI AK hal tersebut ditunjukkan dari beberapa sikap siswa yang kurang aktif dan antusias ketika jam pelajaran berlangsung, rendahnya respon umpan balik terhadap pertanyaan dan penjelasan yang diberikan guru serta pemusatan perhatian yang kurang yaitu saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru tidak tepat waktu, kelas XI AK 1 cenderung hanya duduk dan mendengarkan dalam aktivitasnya terkadang siswa lebih senang melakukan aktivitas lain seperti saling bertukar benda yang tidak berhubungan dengan pelajaran, komunikasi antar sesama teman pada saat pembelajaran berlangsung dan beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Kelas XI AK 1 cocok diterapkan metode pembelajaran *peer tutoring* karena siswa kelas XI AK 1 terdiri dari siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan adanya metode pembelajaran *peer tutoring* mereka dapat bekerjasama dan tiap siswa lebih terbuka dan saling komunikasi antara siswa satu dengan siswa yang lain sehingga dapat melatih kecakapan komunikasi yang selanjutnya dapat berdampak pada prestasi

belajar siswa.

Prestasi belajar siswa kelas XI AK ini juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu dimana tingkat pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran juga rendah yaitu terdapat sebanyak 15% siswa memiliki kemampuan tinggi, 20% siswa dengan kemampuan sedang dan 65% siswa dengan kemampuan rendah. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan metode pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) ini dapat diterapkan pada siswa kelas XI AK. Oleh karena itu, peneliti mengambil kelas XI AK 1 sebagai objek dalam penelitian ini.

Berdasarkan observasi peneliti, rendahnya prestasi belajar siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung dilatarbelakangi oleh beberapa aspek diantaranya adalah kondisi siswa yang sulit berinteraksi dengan teman selain kelompoknya, kurikulum, metode mengajar guru, strategi belajar belum mendorong siswa untuk belajar akuntansi, rendahnya upaya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, jam pelajaran akuntansi berada pada jam siang bahkan pada jam terakhir, dimana pada jam-jam tersebut tingkat kelelahan siswa mulai tinggi, mereka merasa malas dan bosan apalagi ditambah dengan pelajaran akuntansi yang sebagian besar pokok bahasannya hitungan, sehingga tidak sedikit siswa yang malas dan kurang memperhatikan pada kegiatan pembelajaran berlangsung, jumlah jam mata pelajaran akuntansi yang terlalu lama, sehingga para siswa merasakan tingkat kejenuhan yang cukup tinggi, dan kultur sekolah itu sendiri.

Kasus rendahnya prestasi belajar siswa ini sangat penting untuk diperhatikan



khususnya oleh guru sebagai bahan evaluasi karena akan berakibat pada tidak tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang ditetapkan serta pada penilaian terhadap mutu pendidikan. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan juga peneliti untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran Akuntansi di sekolah tersebut.

Pada metode pembelajaran *peer tutoring*, baik tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman sedangkan yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Pembelajaran *peer tutoring* pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran siswa yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal, bahwa pengajaran tutorial bertujuan memberikan bantuan pada siswa agar dapat mencapai prestasi belajar. Fungsi lainnya adalah dengan adanya *peer tutoring* siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi bahan penelitian dalam membuat skripsi dengan judul **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG” (Studi Quasi Eksperimen Pokok Bahasan Jurnal Umum pada Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran akuntansi adalah:

1. Beberapa siswa masih belum memahami mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang yang dijelaskan oleh guru.
2. Guru kesulitan dalam mengajar, untuk itu guru harus menambahkan metode dalam pembelajaran akuntansi perusahaan dagang. Agar siswa tidak bosan dengan mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang.

## 1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

### 1.3.1 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Apakah ada perbedaan hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang?
- 2) Apakah ada perbedaan hasil *post-test* pada kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang?
- 3) Apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* dan kelas kontrol

menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang?

### **1.3.2 Batasan Masalah**

Dengan luasnya masalah yang timbul dalam sistem pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah agar tidak terjadi perbedaan dalam penafsiran. Adapun pembatasan masalahnya adalah

1) Subjek yang akan diteliti

Materi pelajaran akuntansi yang digunakan adalah kompetensi dasar mengenai materi pembelajaran “Mencatat Transaksi ke dalam Jurnal Umum pada Perusahaan Dagang”

2) Objek yang akan diteliti

Objek yang diteliti adalah di kelas XI AK 1 dan XI AK 2 SMK Pasundan 1 Kota Bandung, untuk pengambilan kelasnya peneliti mengambil dua kelas.

3) Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diteliti adalah hasil nilai rapor siswa pada pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X semester 2 dan hasil *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI semester 1.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil *post-test* pada kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang.
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru:

Diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi guru akuntansi dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada proses pembelajaran dikelas agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 2. Bagi Siswa :

- a. Siswa diharapkan bisa mendapatkan kemudahan dalam belajar dan memahami materi tentang mata pelajaran akuntansi setelah diterapkannya metode pembelajaran *peer tutoring*
- b. Hasil prestasi dari pembelajaran akuntansi setelah menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* bisa meningkat

## 3. Bagi Lembaga :

Sebagai bahan kajian bagi lembaga (sekolah) untuk lebih meningkatkan usaha-usaha pendidikan, khususnya pendidikan akuntansi dalam rangka menghasilkan proses pembelajaran yang baik.

### 1.5.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu bagi pendidikan akuntansi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai metode pembelajaran *peer tutoring*. Pendidik terinspirasi untuk menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi siswa dalam upaya pengembangan ilmu akuntansi.

## 1.6 Definisi Operasional

### 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu

teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

## **2. Metode Pembelajaran**

Secara umum metode pembelajaran diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. (Gintings, A : 2012, h. 42).

## **3. *Peer Tutoring***

*Peer Tutoring* atau tutor sebaya adalah seorang/beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. *Peer Tutoring* adalah suatu metode yang membuat siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode tutor sebaya ini didasarkan pada kenyataan bahwa hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dan siswa. (<http://sujudhku.blogspot.com>).

## **4. Peningkatan**

Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

<http://www.dunipelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-pa-ra-ahli/>).

## 5. Prestasi Belajar

Menurut Dariyo dalam Yuniarti (2014, h. 21) mendefinisikan Prestasi Belajar (*achievement or performance*) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Jadi prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam suatu kegiatan atau usaha dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan tes tertentu.

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksud dengan penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan, dengan menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*. *Peer Tutoring* atau tutor sebaya adalah seorang/beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar serta metode yang membuat siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan meningkatnya kemampuan prestasi belajar atau hasil pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI AK di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.